



## **ANALISIS PENGETAHUAN BIDAN TENTANG DETEKSI DINI DENGAN KEJADIAN PREEKLAMPSIA DI RSUD BALARAJA KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2025**

**Feva Tridiawati<sup>1</sup>, Frilli Nur Hidayanti<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

frilli064@gmail.com

### **Abstrak**

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu di Indonesia. Deteksi dini menjadi langkah penting untuk mencegah terjadinya komplikasi. Bidan berperan penting dalam skrining dan identifikasi faktor risiko preeklampsia sejak awal kehamilan. Analisis pengetahuan bidan tentang deteksi dini preeklampsia perlu dilakukan untuk mendukung upaya penurunan angka kematian ibu. Tujuan Penulisan : Untuk mengetahui analisis pengetahuan bidan tentang deteksi dini dengan kejadian preeklampsia di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang tahun 2025. Metode kenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional study, sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang, uji analisis statistik chi square. Hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan bidan tentang deteksi dini terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil, dengan nilai  $p = 0,004$ . Kesimpulan dan saran pelatihan berkala deteksi dini preeklampsia diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan agar skrining dapat dilakukan secara efektif.

**Kata kunci:** *Pengetahuan, Deteksi Dini, Preeklampsia, Bidan*

### **Abstract**

Preeclampsia is a major cause of maternal morbidity and mortality in Indonesia. Early detection is crucial for preventing complications. Midwives play a crucial role in screening and identifying risk factors for preeclampsia early in pregnancy. An analysis of midwives' knowledge regarding early detection of preeclampsia is necessary to support efforts to reduce maternal mortality. Objective to analyze the relationship between midwives' knowledge regarding early detection and the incidence of preeclampsia at Balaraja Regional Hospital, Tangerang Regency, in 2025. Method: This was a quantitative descriptive study using a cross-sectional approach. The sample size was 40 participants, and chi-square statistical analysis was used. Results there was a significant correlation between midwives' knowledge regarding early detection and the incidence of preeclampsia in pregnant women, with a p-value of 0.004. Conclusions and recommendations regular training on early detection of preeclampsia is needed to improve midwives' knowledge and skills for effective screening.

**Keywords:** *Knowledge, Early Detection, Preeclampsia, Midwives*

\* Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email : frilli064@gmail.com

## PENDAHULUAN

Preeklampsia dan eklampsia merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil di seluruh dunia, dengan angka kejadian berkisar antara 0,3% hingga 0,7%. Angka kejadian ini cenderung lebih tinggi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Mortalitas akibat preeklampsia mencapai sekitar 5% hingga 7% dari seluruh kehamilan, yang menyebabkan lebih dari 70.000 kematian ibu dan 500.000 kematian janin setiap tahunnya secara global (Jusuf et al., 2022).

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2022, penyebab kematian ibu yang paling umum adalah eklampsia dengan persentase 23%, diikuti oleh pendarahan sebesar 20%. Pada tahun 2023, angka kematian akibat eklampsia meningkat menjadi 24%, sedangkan penyebab pendarahan naik menjadi 23% (Rokom, 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Banten masih cukup tinggi dan menjadi salah satu dari enam provinsi di Indonesia yang menyumbang sekitar 50% dari total kematian ibu (Rindra, 2024). Pada tahun 2020, angka kematian ibu di Kabupaten Tangerang tercatat sebesar 38 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu di Kabupaten Tangerang adalah perdarahan dengan jumlah kasus sebanyak 10, serta preeklampsia/eklampsia, juga sebanyak 10 kasus (Dinkes Kabupaten Tangerang, 2020).

Preeklampsia pada ibu hamil dapat menimbulkan dampak serius jika tidak ditangani dengan baik. Komplikasi yang mungkin terjadi meliputi eklampsia (kejang), kelahiran prematur, oliguria (penurunan produksi urine), dan kematian baik pada ibu maupun janin. Selain itu, preeklampsia juga dapat menyebabkan pertumbuhan janin terhambat dan oligohidramnion (jumlah cairan ketuban berkurang), sehingga meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas bagi keduanya (Karrar and Hong 2023).

Meskipun penyebab utama preeklampsia belum diketahui secara pasti, risiko kejadian dapat diminimalkan melalui pencegahan dan deteksi dini. Deteksi dini yang efektif dilakukan melalui kunjungan ANC rutin, di mana pemeriksaan lengkap meliputi pengukuran berat badan, tekanan darah, serta pemeriksaan MAP (Mean Arterial Pressure), ROT (Roll Over Test), dan IMT (Indeks Massa Tubuh). Pemeriksaan fisik secara menyeluruh dari kepala hingga kaki juga penting

untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal preeklampsia sehingga penanganan tepat dapat segera dilakukan (Dasuki, 2021).

Bidan sebagai pemberi pelayanan kesehatan ibu hamil merupakan lini pertama dalam pelayanan dasar dan memiliki kewenangan untuk menangani kondisi gawat darurat. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai, bidan diharapkan mampu melakukan deteksi dini dan penanganan awal yang tepat pada pasien preeklampsia. Deteksi dini dan tata laksana yang standar terbukti efektif dalam mengurangi kejadian serta menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dengan preeklampsia berat (PEB) dan eklampsia (Jusuf et al, 2022).

Penelitian Jayanti (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan bidan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan skrining preeklampsia. Pengetahuan ini penting agar bidan dapat menilai, mendiagnosis, dan mengelola kehamilan secara efektif, serta menjamin kesehatan ibu dan janin. Kesiapan bidan juga dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dimiliki.

Menurut Indrayanti et al. (2024), saat ini masih diperlukan pelatihan skrining preeklampsia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi bidan yang melayani pemeriksaan antenatal. Hal ini dikarenakan bidan merupakan ujung tombak dalam pelayanan kebidanan. Beberapa prosedur skrining preeklampsia yang membutuhkan pemeriksaan dan penghitungan, seperti MAP (Mean Arterial Pressure), ROT (Roll Over Test), dan IMT (Indeks Massa Tubuh), masih dianggap baru oleh sebagian bidan. Akibatnya, mereka sering melakukan penghitungan dengan tidak tepat, yang berpotensi menyebabkan kesalahan dalam skrining preeklampsia.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan penulis terhadap 5 Bidan di RSUD Balaraja melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa sebagian bidan kurang memahami dan belum menerapkan deteksi dini preeklampsia secara tepat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pengalaman dan analisis masing-masing bidan dalam menangani kasus preeklampsia. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Pengetahuan Bidan Tentang Deteksi Dini dengan Kejadian Preeklampsia di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2025."

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Data pada variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan secara bersamaan dalam satu waktu.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bidan RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang sebanyak 40 orang. Uji statistik menggunakan *chi square*

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklampsia Di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2025

Preeklampsia	F	%
Preeklampsia	22	55
Tidak preeklampsia	18	45
Total	40	100

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas ibu hamil mengalami preeklampsia, yaitu sebanyak 22 orang (55%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan Tentang Deteksi Dini Di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2025

Pengetahuan Bidan	F	%
Baik	19	47,5
Kurang	21	52,5
Total	40	100

Berdasarkan data pada Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar bidan memiliki tingkat

pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 21 orang (52,5%).

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan Bidan Tentang Deteksi Dini Dengan Kejadian Preeklampsia Di RSUD Balaraja Kabupaten Tangerang Tahun 2025

Pengetahuan Bidan	Preeklampsia						<i>p-value</i>	<i>OR</i>
	Preeklampsia		Tidak Preeklampsia		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Baik	15	78.9	4	21.1	19	100	0.004	7,500
Kurang	7	33.3	14	66.7	21	100		
Total	22	55	18	45	40	100		

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa dari 19 bidan yang memiliki pengetahuan baik tentang deteksi dini preeklampsia, sebagian besar menangani ibu hamil dengan kejadian preeklampsia, yaitu sebanyak 15 orang (78,9%). Sementara itu, dari 21 bidan yang memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar menangani ibu hamil tanpa preeklampsia, yaitu sebanyak 14 orang (66,7%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p = 0,004$  ( $< 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan bidan tentang deteksi dini dengan kejadian preeklampsia di RSUD Balaraja, Kabupaten Tangerang. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan nilai *odds ratio* (OR) sebesar 7,500, yang mengindikasikan bahwa bidan dengan pengetahuan baik memiliki peluang 7,5 kali lebih besar dalam menangani kasus preeklampsia

dibandingkan dengan bidan yang berpengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bidan tentang deteksi dini berperan penting dalam identifikasi dan penanganan awal kasus preeklampsia pada ibu hamil.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan bidan tentang deteksi dini terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil, dengan nilai  $p = 0,004$  dan nilai *odds ratio* (OR) sebesar 7,500. Artinya, bidan yang memiliki pengetahuan baik tentang deteksi dini preeklampsia memiliki kemungkinan 7,5 kali lebih besar untuk mendeteksi dan menangani kasus preeklampsia dibandingkan dengan bidan yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa

pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan kewaspadaan bidan dalam mengenali tanda dan gejala awal preeklampsia, sehingga proses deteksi dan intervensi dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat.

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan antara lain pendidikan, usia, pengalaman kerja, minat, dan akses terhadap informasi. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang berada di garis depan dalam pelayanan maternal harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kondisi-kondisi kehamilan berisiko, termasuk preeklampsia. Dengan pengetahuan yang baik, bidan dapat melakukan penilaian awal, membuat diagnosis, serta melakukan intervensi secara efektif dan efisien, sehingga kesehatan ibu dan janin dapat terjaga dengan optima

Dengan demikian, berdasarkan teori serta didukung oleh hasil penelitian sebelumnya, pengetahuan bidan yang baik tentang deteksi dini preeklampsia berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan skrining dan penanganan kasus preeklampsia. Pengetahuan tersebut merupakan fondasi utama dalam pengambilan keputusan klinis yang tepat. Apabila pengetahuan tidak dimiliki secara memadai, maka berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam diagnosis dan intervensi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu hamil

## SIMPULAN

1. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil mengalami preeklampsia, yaitu sebanyak 22 orang (55%).
2. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil mengalami preeklampsia, yaitu sebanyak 22 orang (55%).
3. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar bidan memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 21 orang (52,5%).
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan bidan tentang deteksi dini terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil, dengan nilai  $p=0,004$

## DAFTAR PUSTAKA

American College of Obstetricians and Gynecologists. ACOG practice bulletin no. 202: gestational hypertension and preeclampsia. *Obstet Gynecol* . 2019; 133(1): 1–16.

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dasuki, M. M. M. 2021. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Deteksi Dini Dalam Pencegahan Preeklampsia*.
- Elizabet Catherine Jusuf, Dwi Arry Wibowo, Andi Uci Febrianti, Eddy Hartono, Nur Rakhmah, Rina Previana, Irnawati Bahar, Andi Mardiah Tahir. *Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Preeklampsia Pada Bidan Dan Kader Di Pusat Kesehatan Masyarakat Tamalate Kota Makassar*. DOI:<http://dx.doi.org/10.31602/jpaiunisk.a.v9i2.8559>
- Indrayanti, Abdul Latip, Mariya Ulfah. 2024. *Pengalaman Bidan Sebagai Determinan Skrining Preeklampsia di Kabupaten Bojonegoro*. 2-TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan, Volume 14 Nomor 4, Oktober-Desember 2024 p-ISSN 2089-4686 e-ISSN 2548-5970
- Jayanti, K. (n.d.). 2021. *Analisis Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Bidan Terhadap Pelaksanaan Program Skrining Preeklampsia di Puskesmas Wilayah Kabupaten Gresik*. Universitas Gunadarma.
- Juwita, A., Yani, E.R. and Yudianti, I. (2022) 'Skrining Preeklampsia dengan Metode Pengukuran Mean Arterial Pressure ( MAP ) Preeclampsia Screening with Mean Arterial Pressure ( MAP )', *Research Article*, 8(1), pp. 82–90. Available at: [file:///D:/JURNAL KEBIDANAN MIDWIFERIA/JURNAL MIDWIFERIA/TH 2022/APRIL/TYPESETT PDF/AYU JUWITA/Midwiferia Jurnal Kebidanan %7C https://midwiferia.umsida.ac.id/index.php/midwiferia](file:///D:/JURNAL%20KEBIDANAN%20MIDWIFERIA/JURNAL%20MIDWIFERIA/TH%202022/APRIL/TYPESETT%20PDF/AYU%20JUWITA/Midwiferia%20Jurnal%20Kebidanan%20%7C%20https://midwiferia.umsida.ac.id/index.php/midwiferia).
- Notoatmodjo, S. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shahd A. Karrar; Daniel J. Martingano; Peter L. Hong. 2023. *Preeclampsia*. National <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>
- Setyaningsih, A., Zulliati, & Hidayah, N. (2024). Efektifitas edukasi kesehatan tentang penggunaan skrining pre eklampsia terhadap keterampilan kader dalam mendeteksi ibu hamil resiko tinggi di posyandu wilayah kerja Puskesmas Tanta. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 164–

176.

<https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2868>

Tampubolon, E. S., et al. 2019. Peran MAP, ROT, IMT dalam Skrining Preeklampsia di Indonesia. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. Volume 3 (4), halaman 331-340

Prawirohardjo, S. 2020. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Veri, N. et al. 2024. Preeklamsia: patofisiologi, diagnosis, skrining, pencegahan dan penatalaksanaan', *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), pp. 283–296. Available at:

<https://doi.org/10.30867/femina.v4i1.588>.

Zulmiyetri, M.Pd., Safaruddin, M.Pd., dan Dr. Nurhastuti, M.Pd. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.